

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia seiring berkembangnya zaman semakin maju. Pada dasarnya, ekonomi merupakan sebuah bidang terkait dengan persoalan material dari sumber daya dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia dikarenakan ekonomi adalah pengetahuan tindakan dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan dengan sumber daya yang dimiliki dengan pilihan-pilihan yang ada seperti kegiatan distribusi, produksi dan konsumsi. Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang. Ekonomi tidak luput dari faktor keuangan karena setiap individu mempunyai keuangan dan setiap individu berbeda-beda dalam mengelola keuangannya. Setiap orang yang bisa mengelola keuangannya dengan baik maka akan bisa memuaskan diri sendiri kedepannya. Tetapi tidak semua orang bijak dalam mengelola keuangannya sehingga bisa menimbulkan permasalahan dalam keuangan pribadinya.

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaanya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimana pun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang

lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya, kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya (Hidajat, 2015)

Dalam hal yang terjadi pada perubahan gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya serta gaya hidup yang konsumtif maka akan menimbulkan permasalahan dalam perilaku keuangannya. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dalam 3 tahun terakhir dan naiknya *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

Kondisi masyarakat terus bergerak maju, teknologi semakin berkembang, dan pastinya kehidupan pun turut mengimbangi kemajuan tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi, secara otomatis, ikut mengubah gaya hidup. Anak muda sebagai bagian dari masyarakat sudah tentu tak luput berkontribusi di dalam perubahan-perubahan tersebut. Kelompok anak muda saling berhubungan, mereka bersosialisasi, baik dengan lingkungan maupun bersama komunitasnya. Mereka juga bergerak dengan mobilitas tinggi. Anak muda, dengan gaya hidupnya, menggerakkan pasar gaya hidup dengan sangat hebat. Dari cara mereka berpakaian,

makanan dan minuman yang mereka santap, aktivitasnya sangat beragam, teknologi yang digunakan, dan tentunya cara mereka berkomunikasi, semuanya sangat hebat. Di sisi lainnya, anak muda dengan perubahan luar biasa ini adalah sebagian kelompok yang juga tengah menikmati pendidikan, yakni para mahasiswa di perguruan tinggi (Latief, 2013).

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang terkait dalam penggunaan keuangan untuk digunakan dalam tingkat konsumsi sehari-hari. Gaya hidup yang konsumtif dan serba instan menjadikan mahasiswa sering mengeluarkan uang untuk membeli apa saja yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Apalagi saat ini teknologi semakin berkembang, maka dengan mudah mereka bisa membeli apa saja yang mereka mau melalui *online shop*. Meningkatnya aktivitas mahasiswa dalam mencari barang-barang melalui *online shop* tentunya akan meningkatkan penggunaan pulsa dibandingkan yang tidak online.

Kota Batam terkenal sebagai kota industri, dimana mahasiswa di Kota Batam rata-rata merupakan mahasiswa pekerja yang dimana mahasiswa kuliah sambil bekerja. Mahasiswa di Kota Batam kebanyakan memilih kuliah pada malam hari, dikarenakan pada pagi jam 08.00 – 17.00 bekerja dan melanjutkan kuliah pada malam jam 18.00. Gaya hidup mereka cenderung lebih jauh berbeda dengan mahasiswa di kota lain. Karena banyak mahasiswa yang pekerja, mereka cenderung bisa membeli apa yang mereka inginkan walaupun bukan merupakan kebutuhan primer. Namun, mahasiswa di kota Batam juga banyak yang datang dari kota lain atau perantauan. Mahasiswa dihadapkan oleh berbagai pilihan keputusan keuangan yang mana tempat tinggal kebanyakan berjauhan dengan orang tua mahasiswa. Hal

ini akan menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal dalam keterampilan mengelola keuangan dan literasi keuangan yang baik. Kebanyakan mahasiswa menggunakan waktu luang untuk lebih menikmati hidup dengan santai seperti *refreshing* ke *mall*, menonton bioskop dan penggunaan media elektronik. Mereka juga rata-rata memiliki pilihan barang-barang yang bermerek (*branded*) serta dapat kita lihat dari cara berpakaian mereka yang juga sangat *fashionable*. Hal-hal tersebut cenderung akan sangat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Sebagai mahasiswa harus bisa mengerti cara mengelola keuangan agar bisa mengatur keuangan dengan baik untuk masa depannya. Tetapi menurut (Parker, 2008) dalam (Meilinda, 2018), tidak semua mahasiswa bisa mengerti tentang mengelola keuangan dengan baik sehingga bisa menimbulkan resiko pada keuangan tersebut.

Dalam mengelola keuangan juga harus ada unsur sikap keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam memilih sikap dan perilaku tentang keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut (Robbins, 2010) dalam (Meilinda, 2018), sikap merupakan evaluasi dari pernyataan yang menyenangkan maupun tidak dengan suatu individu, peristiwa dan objek. Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif (perasaan), dan tindakan atau perilaku.

Selain unsur sikap keuangan, mengelola keuangan juga berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu dapat diperoleh dari orang tua, teman, rekan kerja, lingkungan sekitar dan juga pendidikan. Apabila kurangnya pengetahuan keuangan akan berakibat buruk terhadap keuangannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu

individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Menurut (Elliehausen et al., 2007) dalam (Herdjiono & Damanik, 2016) mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Variabel yang memengaruhi *financial behavior* mahasiswa diantaranya *financial attitude* yang merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003) dalam (Herdjiono & Damanik, 2016). Variabel berikutnya yang juga memengaruhi *financial behavior* ialah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Edukasi mengenai tata kelola keuangan personal rupanya berdampak positif bagi mereka yang memiliki fasilitas keuangan seperti kartu kredit dan rekening di bank. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang apa saja yang dapat mempengaruhi *financial behavior*. Peneliti menggunakan mahasiswa di Universitas Universal khususnya prodi akuntansi sebagai subjek penelitian. Ini bertujuan untuk menguji sejauh mana sikap dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Universal karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan akan memunculkan dampak positif dalam keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Wildayati, 2018) pada mahasiswa Akademi Akuntansi Permata Harapan dengan hasil penelitian bahwa *financial behavior* dan literasi keuangan berpengaruh

terhadap *financial saving*. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa prodi Akuntansi di Universitas Universal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* pada Mahasiswa di Universitas Universal**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan dalam keuangan yang baik akan mempengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan.
2. Tidak mempunyai kebiasaan sikap dalam menabung sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya.
3. Banyaknya individu/mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang buruk dalam pengambilan keputusan keuangan karena mengikuti gaya hidup yang boros.
4. Gaya hidup mahasiswa yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya serta konsumtif sehingga menimbulkan masalah dalam perilaku keuangannya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada lingkungan Universitas Univeral.
2. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa Universitas Universal Prodi Akuntansi.
3. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *Financial Attitude* dengan karakteristik keadaan pikiran, pendapatan, penilai seseorang terhadap dunia yang ditinggali, *obsession, power, effort, inadequacy, retention, security*. Dan juga *financial knowledge* dengan karakteristik *credit, saving, investment*. Kemudian variabel dependen yaitu *financial behavior* dengan karakteristik menerapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya dan

pendapatan secara akurat, perencanaan belanja dan pengangguran, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan darurat keuangan, membayar tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana belanja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Universitas Universal?
2. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Universitas Universal?
3. Bagaimana pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Universitas Universal?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* mahasiswa di Universitas Universal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa di Universitas Universal.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Universitas Universal.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang perilaku dan hasil penelitian serta bahan referensi dapat digunakan oleh penelitian lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membantu mahasiswa mengetahui pentingnya perilaku keuangan agar kedepannya dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik lagi dan diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat.